

KAJIAN SASTRA BANDINGAN: PERBANDINGAN ASPEK CITRAAN (IMAGERY) DAN MAKNA DALAM PUISI ‘PERINGATAN’ KARYA WIJI THUKUL DENGAN PUISI ‘CAGED BIRD’ KARYA MAYA ANGELOU

Tri Muriyana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Trimuriyana096@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari artikel penelitian ini untuk memperoleh hasil perbandingan sastra puisi yang berjudul ‘Peringatan’ karya Wiji Thukul dengan Puisi ‘*Caged Bird*’ karya Maya Angelou berdasarkan aspek citraan (*imagery*) dan maknanya. Artikel ini mendeskripsikan aspek citraan (*imagery*) dan makna puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul ‘Peringatan’ karya Wiji Thukul dengan Puisi ‘*Caged Bird*’ karya Maya Angelou. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak-catat. Adapun hasil yang diperoleh dalam artikel penelitian ini antara lain terdapat sebuah citraan penglihatan, citraan pendengaran, serta citraan gerakan. Kemudian perbedaan berada pada makna puisi. Puisi yang berjudul ‘Pengertian’ karya Wiji Thukul menjelaskan tentang sebuah keadilan khusus para buruh, sedangkan pada puisi ‘*Caged Bird*’ karya Maya Angelou menjelaskan tentang keinginan akan kebebasan dirinya.

Kata kunci: Perbandingan Sastra, Puisi, Citraan (*Imagery*)

ABSTRACT

The purpose of this research article is to obtain the results of a literary comparison of poetry entitled 'Warning' by Wiji Thukul with Poetry 'Caged Bird' by Maya Angelou based on the aspect of imagery and its meaning. This article describes the imagery and meaning of poetry contained in the poem entitled 'Warning' by Wiji Thukul with Poetry 'Caged Bird' by Maya Angelou. This research uses descriptive research method with look-note data collection techniques. The results obtained in this research article include a visual image, an auditory image, and an image of movement. Then the difference lies in the meaning of the poem. The poem entitled 'Pengertian' by Wiji Thukul describes justice, especially for workers, while the poem 'Caged Bird' by Maya Angelou describes his desire for freedom.

Keywords: Comparison of Literature, Poetry, Imagery

I. PENDAHULUAN

Karya sastra yakni struktur dari variasi kata dari seseorang pengarang yang ditransmisikan kepada para pecinta sastra (Septiani, 2020:12). Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang berdasarkan apa yang sedang dirasakannya. Dalam membuat karya sastra seseorang bebas dalam berkreasi dan berimajinasi guna menghasilkan karya sastra yang terbaik. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya.

Bentuk dari sebuah karya sastra yang menimbulkan penggunaan bahasa sehingga dapat menciptakan keestetikaan yaitu puisi (Ramdani, 2018:761). Menurut Pradopo dalam (Septiani, 2020:13), puisi adalah pernyataan sastra yang paling penting. Karya sastra puisi tidaklah sama dengan prosa dan drama. Karya sastra puisi sangat konsentris dan kuat dalam strukturnya. Sedangkan menurut (Sahrul, 2020:15) puisi adalah luapan isi hati penyair yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah guna menyampaikan dari perasaan si penulis.

Puisi yang dapat memberikan efek estetika tentu banyak mempertimbangkan sebuah unsur maupun struktur untuk dapat menciptakan puisi yang baik. Unsur suatu kebahasaan puisi meliputi dari pilihan kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Analisis puisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan mengetahui makna yang terdapat pada suatu puisi. Salah satu cara untuk mengetahui gaya penulisan setiap pengarang adalah dengan meneliti kekhasan dan keunikan penggunaan bahasa yang digunakan setiap penulis dalam membuat karya-karyanya (Siswanto, 2016:174).

Kosasih dalam (Komara, 2019:544) berpendapat bahwa struktur yang ada dalam sebuah puisi dibagi menjadi dua macam yaitu struktur batin dan struktur fisik. Kedua unsur tersebut sudah mutlak menjadi nyawa bagi terciptanya sebuah puisi. Struktur batin ialah unsur yang tak kasatmata yang tersembunyi dalam kata-kata sebuah puisi, di antaranya tema, rasa, nada, suasana, dan amanat. Adapun struktur fisik puisi ialah unsur yang dapat dilihat oleh kasatmata dari sebuah puisi melalui diksi yang tertera. Struktur fisik puisi di antaranya adalah majas, citraan, diksi, rima, imaji, kata konkret, dan tipografi.

Menurut Sayuti dalam (Al-Ma'ruf, 2017:71), citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu. Dalam fiksi citraan dibedakan menjadi citraan literal dan citraan figuratif. Adapun fungsi citraan adalah untuk membuat atau lebih hidup gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, dan membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat. Citraan kata dapat dibagi menjadi tujuh jenis yakni: citraan

penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan gerakan (*movement imagery/kinaesthetic*), citraan perabaan (*tactile/thermal imagery*), citraan penciuman (*smell imagery*), citraan pencecapan (*taste imagery*), citraan intelektual (*intellectual imagery*). Dengan adanya variasi citraan maka dapat menimbulkan atau melukiskan sesuatu dengan menyamakan sesuatu melalui perantara yang dapat di rasakan oleh pembacanya (Septiani, 2020:14).

Sastra bandingan merupakan salah satu study karya guna untuk membandingkan lebih dari satu karya sastra. Menurut Suwardi dalam (Sari, 2021:161) dalam pengkajian sastra bandingan perlu dijabarkan serta ditafsirkan dari sebuah karya sastra dengan memperlakukan sebagai modus tertentu dari organisasi bahasa, dengan menganalisis struktur maupun unsur dan untuk mengetahui lebih mendalam melalui konteks sejarah karya sastranya dan latar belakang kebudayaannya.

Dalam menciptakan puisi tentu ada sebuah imajinasi. Dalam menuangkan sebuah pemikiran melalui puisi dengan bahasa yang imajinatif tentu ada makna yang tersirat dalam sebuah kata maupun kalimat dalam puisi tersebut. Pada hal ini penulis akan membandingkan sebuah puisi yang berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui citraan (*imagery*) dan makna dalam puisi yang berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan citraan (*imagery*) serta akan membahas mengenai makna dari kedua puisi tersebut.

II. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode dengan pelukisan sesuatu hal, metode ini digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan yang hasilnya berupa kata-kata atau lisan dari apa yang telah diamatinya (Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni dalam Hasriani, 2019:23). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang kemudian disimpulkan dari hasil data tersebut (Deswita, 2018:296). Penelitian ini bersifat komparatif yaitu dengan membandingkan puisi yang berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak-catat. Teknik ini dipilih untuk dapat menyimak puisi yang berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou. Teknik catat merupakan sebuah teknik lanjutan

dari teknik simak, jadi dalam memilih teknik simak tentu akan diikuti dengan teknik catat. Menurut Saebani dalam (Nugroho, 2019:194) analisis data merupakan sebuah proses untuk menyusun data supaya data tersebut dapat diinterpretasikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Citraan (*imagery*)

Peringatan

*Jika rakyat pergi
Ketika penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barangkali mereka putus asa*

*Kalau rakyat bersembunyi
Dan berbisik-bisik
Ketika membicarakan masalahnya sendiri
Penguasa harus waspada dan belajar mendengar*

*Bila rakyat berani mengeluh
Itu artinya sudah gawat
Dan bila omongan penguasa
Tidak boleh dibantah
Kebenaran pasti terancam*

*Apabila usul ditolak tanpa ditimbang
Suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
Dituduh subversif dan mengganggu keamanan
Maka hanya ada satu kata: lawan!*

(Wiji Thukul, 1986)

Caged Bird

BY [MAYA ANGELOU](#)

*A free bird leaps
on the back of the wind*

*and floats downstream
till the current ends
and dips his wing
in the orange sun rays
and dares to claim the sky.*

*But a bird that stalks
down his narrow cage
can seldom see through
his bars of rage
his wings are clipped and
his feet are tied
so he opens his throat to sing.*

*The caged bird sings
with a fearful trill
of things unknown
but longed for still
and his tune is heard
on the distant hill
for the caged bird
sings of freedom.*

*The free bird thinks of another breeze
and the trade winds soft through the sighing trees
and the fat worms waiting on a dawn bright lawn
and he names the sky his own*

*But a caged bird stands on the grave of dreams
his shadow shouts on a nightmare scream
his wings are clipped and his feet are tied
so he opens his throat to sing.*

The caged bird sings

*with a fearful trill
of things unknown
but longed for still
and his tune is heard
on the distant hill
for the caged bird
sings of freedom.*

Berdasarkan dari kedua puisi tersebut adapun pembahasan perbandingan citraan (*imagery*) dan makna yang terkandung di dalamnya sebagai berikut:

Berikut citraan (*imagery*) yang terdapat pada puisi berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou:

1) Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citraan penglihatan. Citraan penglihatan ini juga sangat produktif dipakai oleh pengarang untuk melukiskan keadaan, tempat, pemandangan, atau bangunan. Adapun citraan penglihatan pada puisi tersebut terdapat pada puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul dan puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou seperti kalimat dibawah ini:

'*Kalau rakyat bersembunyi*' yang terdapat pada puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul bait ke-2 baris ke-1. Citraan penglihatan ditandai dengan kata 'bersembunyi' yang memiliki arti melindungi diri supaya tidak terlihat oleh siapapun.

'*Can seldom see through*' (jarang bisa tembus pandang) terdapat pada puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou pada bait ke-2 baris ke-3 yang memiliki arti tidak bisa dilihat secara langsung. '*On the distant hill*' (Dibukit yang jauh) terdapat pada puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou bait terkahir baris ke-6. Citraan penglihatan ditandai dengan kalimat bukit yang jauh yang memiliki arti bukit yang jauh dan sudah tidak terlihat lagi oleh indra penglihatan manusia.

2) Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran. Citraan pendengaran juga produktif dipakai dalam karya sastra.

'*Ketika penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barangkali mereka putus asa*'

Pada puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul pada bait ke-1 dan baris ke-2 termasuk ke dalam citraan pendengaran yang ditandai dengan kalimat '*Ketika penguasa pidato*' artinya ketika penguasa sedang berpidato atau sedang menyampaikan sesuatu yang mana diterima atau ditangkap oleh indra pendengaran manusia.

'Dan berbisik-bisik

Ketika membicarakan masalahnya sendiri

Penguasa harus waspada dan belajar mendengar'

Cuplikan puisi diatas terdapat pada bait ke-2 baris ke-2 puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul. Citraan pendengaran tersebut memiliki arti ketika berbisik-bisik membicarakan masalahnya sendiri maka penguasa harus waspada dan belajar mendengar dari suara rakyatnya. Maka ketika membicarakan masalahnya harus diam-diam supaya tidak terdengar oleh rakyatnya.

'The caged bird sings

with a fearful trill

of things unknown

but longed for still

and his tune is heard

on the distant hill

for the caged bird

sings of freedom'

puisi diatas terdapat pada bait ke-3 puisi 'Caged Birds' yang memiliki arti burung yang dikurung bernyanyi dengan getaran yang menakutkan dan nadanya terdengar di bukit yang jauh untuk burung yang dikurung menyanyikan kebebasan. Dalam puisi tersebut tentu menggunakan indra pendengaran karena diiringi dengan nyanyian yang keras hingga sampai ke bukit yang jauh disana.

3) Citraan Gerakan (*Movement Imagery/Kinaesthetic*)

Citraan gerakan melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak dapat membuat sesuatu menjadi terasa hidup dan terasa menjadi dinamis.

'Jika rakyat pergi' yang terdapat pada bait ke-1 baris ke-1 yang memiliki berarti pergi meninggalkan tempat yang termasuk ke dalam citraan gerakan. Karena adanya suatu gerakan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat lainnya. *'Maka hanya ada satu kata: lawan'* terdapat pada bait ke-4 baris ke-4 yang berarti harus bertindak melawan dengan gerakan yang sudah di sepakati dalam puisi tersebut.

*'A free bird leaps
and floats downstream
and dips his wing'*

Citraan gerakan terdapat pada puisi *'Caged Birds'* karya Maya Angelou yang terdapat pada bait ke-1 yang terjemahannya *'seekor burung bebas melompat, dan mengapung ke hilir, dan mencelupkan sayapnya'*. Kata melompat, mengapung, dan mencelupkan termasuk sebuah gerakan.

2. Makna Puisi

Perbandingan sastra berikutnya yaitu pada makna dari sebuah puisi tersebut. Adapun makna dari puisi *'Pengertian'* karya Wiji Thukul ini yakni menjelaskan mengenai pemerintahan yang sudah berada di jalur yang gelap kemudian rakyatnya pun tidak mendengarkan perintah dari pemerintah dan rakyat sudah acuh ketika sebuah kebenaran tidak didapatkan lagi dan tidak bisa diperoleh dimanapun. Dengan keadaan tersebut maka akan bisa menyebabkan Indonesia terpecah belah, cerai-berai, dan mungkin tidak memiliki tujuan bernegara lagi.

Kemudian Wiji Thukul pun berani akan menentang kebijakan-kebijakan baru yang telah dibuat pemerintah pada masa orde baru, dan Wiji pun tidak tanggung-tanggung untuk berani mengajak rakyat terutama para kaum buruh untuk melakukan aksi supaya memperoleh hak asasi manusia. Jika tidak ada perubahan pada kebijakan pemerintah yang telah dibuat maka Wiji dan rakyatnya tidak segan-segan untuk bergerak melawannya supaya mendapatkan keadilan khususnya pada para buruh. Maka melalui puisi yang berjudul *'Peringatan'* karya Wiji Thukul merupakan sebuah aspirasi nya kepada pemerintah.

Kemudian puisi yang berjudul *'Caged Bird'* karya Maya Angelou memiliki arti atau makna bahwa telah bermimpi adanya seseorang yang diasingkan atau dipenjarakan di tempat yang gelap dan kurangnya akan pencahayaan dan jauh dari keramaian, seseorang itu menginginkan kebebasan dalam kehidupannya namun apa

daya tubuh mereka penuh dengan luka yang membuatnya susah akan keluar dari tempat penjara tersebut. Mereka merintih kesakitan serta selalu berteriak ingin bebas dari tempat tersebut.

Disana mereka hanya dapat mendengarkan hembusan angin. Tempatnya pun menyeramkan dan penuh suara yang mengerikan. Tetapi mereka tidak takut akan suara itu, mereka terus meminta dan berteriak supaya mereka dapat terbebas dari tempat tersebut.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian perbandingan sastra maka dapat disimpulkan bahwa sebuah puisi yang berjudul 'Peringatan' karya Wiji Thukul dengan Puisi '*Caged Bird*' karya Maya Angelou adanya persamaan dan perbedaan dalam karya sastra puisi tersebut. Puisi kedua itu memiliki persamaan adanya sebuah citraan yang sama-sama terdapat sebuah citraan penglihatan, citraan pendengaran, serta citraan gerakan. Kemudian perbedaan berada pada makna puisi. Puisi yang berjudul 'Pengertian' karya Wiji Thukul menjelaskan tentang sebuah keadilan khususnya para buruh, sedangkan pada puisi '*Caged Bird*' karya Maya Angelou menjelaskan tentang keinginan akan kebebasan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2017. "*Stilistika (Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa)*". Surakarta: CakraBooks.
- Deswita, Dinda, dkk. 2018. "*Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Hikayat Ibrahim Hasan Karya Nurman Syamhas*", *Jurnal JIM PBSI*. 3 (3): 294-302.
- Hasriani, dkk. 2019. "*Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Tidak Ada New York Hari Ini Karya M. Aan Mansyur*", *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*. 4 (1): 16-32.
- Komara, Ahmad Hendra, dkk. 2019. "*Analisis Struktur Batin Puisi "DI TOILET ISTANA" Karya Radhar Panca Dahana*", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2 (4): 543-550.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Nugroho, Agung, dan Indah Puspita sari. 2019. "*Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Frasa Di Penghujung Musim Karya Adiska Nirmaya dan Kumpulan Puisi Nafas Karya Fatima Musawa Melalui Pendekatan Perbandingan Sastra*", *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. 2 (2): 190-211. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.649>
- Ramdani, Eri, dkk. 2018. "*Analisis Makna yang Terkandung dalam Puisi Karya Wiji Thukul yang Berjudul 'Peringatan'*", *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (5): 761-766.
- Sahrul, Umami, Puji Anto. 2020. "*Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*", *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 3 (1): 14-26.
- Sari, Puspita Indah, dkk. 2021. "*Perbandingan Unsur Batin Kumpulan Puisi Luka Kata Karya Candra Malik Dengan Kumpulan Puisi Menyelamimu Karya Agung Setiawan S.*", *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. 4 (2): 160-176. DOI : <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1704>
- Septiani, Dwi. 2020. "*Majas Dan Citraan Dalam Puisi "Mishima" Karya Goenawan Mohamad (Kajian Stilistika)*", *Jurnal Sasindo Unpam*. 8 (1): 12-24.

Siswanto, Hadi. 2016. "*Kajian Stilistika Novel 'Hujan Bulan Juni' Karya Sapardi Djoko Damono, Jurnal Edu-Kata. 3 (2): 173-182.*

Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. SPASI MEDIA.*